

Manajemen Mutu Terpadu Yang Dapat Membentuk Masyarakat Responsive Terhadap Perubahan

Ishak

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

email: ishak@iaialaziziyah.ac.id

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى مناقشة أهمية تطوير المناهج الدراسية وإدارة الجودة المتكاملة. تطوير مناهج العلوم التربوية باللغة العربية في سياق الحاضر. تقنية جمع البيانات تعتمد على دراسة الأدبيات. وتوصلت الدراسة إلى أن تطوير المناهج الدراسية ضروري جدًا لمواكبة تطور العلوم والتكنولوجيا ومتطلبات المجتمع. يجب أن تكون المناهج الدراسية دائمًا ديناميكية وقابلة للتطوير أو التغيير وفقًا لتطور العصر. ومع ذلك، يجب أن يستند تطوير المناهج الدراسية إلى أساس قوي ونتائج أبحاث ودراسات عميقة لعدم الإضرار بالتعليم نفسه. التعليم مهم جدًا في حياة الإنسان ونجاح الأمم. لدي الإسلام مفهوم واضح وشامل لتنمية الموارد البشرية. تطلب العولمة تغيير نموذج العالم التربوي، وتلعب إدارة التعليم دورًا هامًا في خلق مدارس أو مدارس دينية ذات جودة عالية. للإجابة على مختلف المشاكل في مجال التعليم، وخاصة التعليم الإسلامي، يتطلب إدارة الجودة المتكاملة التي يمكن أن تشكل مجتمعًا متجاوبًا مع التغيير ومدرسة قادرة على الاستجابة والاستجابة للتغيرات التي تحدث في مجال التعليم.

الكلمات الأساسية: الإدارة، الجودة، المتكاملة، التغيير.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya pengembangan kurikulum dan manajemen mutu terpadu. Pengembangan kurikulum ilmu pendidikan Islam dalam konteks kekinian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur. Hasil kajian didapati bahwa Pengembangan kurikulum sangat penting

untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus selalu dinamis dan dapat mengalami pengembangan atau perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kuat dan hasil pemikiran serta penelitian yang mendalam agar tidak berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan keberhasilan suatu bangsa. Islam memiliki konsep yang jelas dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dan manajemen pendidikan memainkan peran signifikan dalam menciptakan sekolah atau madrasah yang bermutu. Untuk menjawab berbagai permasalahan di lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, diperlukan Manajemen Mutu Terpadu yang dapat membentuk masyarakat responsive terhadap perubahan dan sekolah yang tanggap serta mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Terpadu, Perubahan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum dirumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai agar program pendidikan dapat berjalan dengan jelas dan terarah. Kurikulum juga memberikan pemahaman tentang proses belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat dan dunia pendidikan.¹ Oleh karena itu, kurikulum dapat dikatakan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Asal-usul kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu "*currere*" yang berarti jarak tempuh lari yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari, mulai dari *start* hingga *finish*. Namun, kemudian pengertian ini diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk "kurikulum" adalah "*manhaj*", yang memiliki arti "jalan yang terang" atau "jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya". Istilah ini mencerminkan pentingnya pengaturan dan pengaturan arah dalam pendidikan, sehingga siswa dapat mengikuti jalan yang terang dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum sendiri merupakan suatu rangkaian rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu mencapai

¹ Walfajri, "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", *An Nabighoh*, 20 (01), 2018, h. 79-96.

tujuan pendidikan dan membentuk manusia yang berkualitas dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.²

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti rencana pembelajaran yang menunjukkan jalan terang yang harus dilalui oleh pendidik/ guru dan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan. Kurikulum dirancang untuk memandu proses belajar-mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, kurikulum menjadi panduan utama bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

METODE KAJIAN

Kajian ini termasuk kajian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dilakukan Studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan sumber data dari literatur atau referensi yang sudah ada, seperti buku, artikel, jurnal, makalah, dan lain sebagainya. Teknik ini sangat berguna untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, serta dapat meminimalisir bias data yang mungkin terjadi.

Dalam konteks penelitian mengenai Manajemen Mutu Terpadu yang dapat membentuk masyarakat responsive terhadap perubahan, teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur sangat efektif dan efisien. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti dapat mencari literatur yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu, perubahan, responsivitas masyarakat terhadap perubahan, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data menggunakan studi literatur, peneliti harus memperhatikan beberapa hal, seperti memilih sumber literatur yang relevan dan berkualitas, memperhatikan kebaruan literatur, serta melakukan analisis dan sintesis data secara sistematis dan objektif. Selain itu, peneliti juga harus melakukan kritik terhadap sumber literatur yang digunakan, seperti memperhatikan keabsahan dan keakuratan data, serta memeriksa kecenderungan atau bias yang mungkin terdapat dalam literatur yang digunakan.

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan studi literatur, peneliti juga dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti internet dan basis data online, untuk memperoleh sumber literatur yang lebih banyak dan lebih mudah diakses. Namun, peneliti juga harus berhati-hati dalam memilih sumber literatur yang diambil dari internet atau basis data online, untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang digunakan.

² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1; dan Ali Isma'il Muhammad, al-Manhaj fi al-Lughah al-'Arabiyah, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997), h. 90.

Dalam kesimpulannya, teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur adalah metode yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian mengenai Manajemen Mutu Terpadu yang dapat membentuk masyarakat responsive terhadap perubahan, teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dari sumber literatur yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum

Saat ini, konsep kurikulum pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan. Kurikulum tidak lagi diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi lebih dari itu, kurikulum juga mencakup pengalaman belajar, seperti yang dijelaskan oleh Marsh & Willis (1999) dalam ungkapan, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan sekolah dan saling terkait satu sama lain."³

Pengertian tersebut menggambarkan kurikulum pendidikan Islam sebagai program pembelajaran yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) kepada siswa dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan bimbingan dan tanggung jawab sekolah, dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan masyarakat.

Pendidikan atau pengalaman belajar siswa dilakukan melalui kegiatan belajar kelompok yang menekankan kerja sama, baik antara siswa, siswa dengan guru/dosen, maupun antara siswa dan guru/dosen dengan sumber belajar lainnya. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor, yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang positif serta keterampilan bahasa Arab yang baik.

Dalam kurikulum pendidikan Islam yang lebih terkini, terdapat pula penerapan integrasi antarmata pelajaran sehingga satu mata pelajaran terkait dengan mata pelajaran lainnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih terpadu dan holistik. Selain itu, dalam kurikulum tersebut juga diupayakan penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti metode diskusi, proyek, dan penemuan.

³ Colin J. Marsh & George Willis, *Curriculum: Alternative Approaches, ongoing Issues*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1999), h. 11.

Oleh karena itu, dalam konteks ini, kurikulum atau program pendidikan dirancang dengan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai isi dari pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi serta dengan bekerja secara kooperatif dan kolaboratif untuk mencari solusi atas masalah tersebut dan membangun masyarakat yang lebih baik. Penilaian dilakukan oleh guru/dosen sepanjang proses belajar untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kurikulum bukanlah program pembelajaran yang bersifat statis, melainkan harus selalu dinamis. Artinya, kurikulum harus dapat mengalami pengembangan dan bahkan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia pendidikan. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan asal jadi. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada berbagai hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.⁴

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, kurikulum harus mampu mengikuti dan mengantisipasi laju perkembangan tersebut. Kurikulum seharusnya mampu mengakomodir dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial dan budaya. Hal ini penting karena bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat terkait dengan agama Islam dan budaya Arab. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempelajari bahasa Arab dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya agar dapat memahami dan menghargai nilai-nilai sosial dan budaya dalam bahasa Arab.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, perlu dilakukan secara terus-menerus agar dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia kerja. Pengembangan kurikulum yang baik dan terarah dapat membantu peserta didik dalam memahami situasi dengan baik dan menghasilkan generasi muda yang mampu berinteraksi dengan dunia luar.

Dari diskusi di atas, diharapkan pengembangan kurikulum dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memanfaatkan sisi positif dari kemajuan ilmu pengetahuan tersebut untuk pengembangan program pembelajaran. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada landasan yang kuat, yang didukung oleh hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Diharapkan pengembangan kurikulum yang demikian dapat membantu peserta didik mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

⁴ Walfajri, *Landasan...*, h. 84.

Pengembangan kurikulum dapat menjadi respons yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kurikulum harus terus berkembang dan mengalami perubahan yang dinamis, sehingga mampu mengakomodir tuntutan dan kebutuhan dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada landasan yang kuat, yaitu berbagai hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dalam hal ini, kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memanfaatkan sisi positif dari kemajuan tersebut untuk pengembangan program pembelajaran.

Pengembangan kurikulum yang baik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, pengembangan kurikulum yang baik juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkualitas.

Mutu Pendidikan Islam

Definisi mutu pendidikan memiliki makna yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan suatu pengertian yang operasional untuk digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan pendidikan. Sebelum dapat menghasilkan pengertian mutu pendidikan yang jelas, perlu terlebih dahulu memahami definisi mutu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (seperti kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁵

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam pengertian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan diukur dengan kemampuan manusia yang telah terdidik sesuai dengan standar yang ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan dianggap sebagai instrumen untuk melatih tenaga kerja yang terampil. Dalam pengertian deskriptif, mutu pendidikan diukur berdasarkan hasil tes prestasi belajar siswa.⁶

Dzaujak Ahmad menyatakan bahwa ada korelasi antara mutu dan pendidikan. Menurutnya, mutu pendidikan merujuk pada kemampuan sebuah sekolah untuk mengelola secara operasional dan efisien komponen-komponen yang terkait dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Dengan kata lain, mutu pendidikan diukur dari

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) cet. 10, h. 677

⁶ Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) cet. ke 1 h. 33.

kemampuan sekolah dalam mengelola aspek-aspek terkait yang memungkinkan terciptanya nilai tambah yang sesuai dengan standar yang berlaku.⁷

Konsep mutu pendidikan memang memiliki beragam definisi dan pengertian tergantung dari perspektif yang digunakan. Namun, pada umumnya mutu pendidikan diukur berdasarkan kemampuan institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, serta memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Aspek-aspek yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan meliputi kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pengajaran, dan penilaian. Dalam pengelolaan pendidikan, konsep mutu pendidikan penting untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu yang sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Manajemen Peningkatan Mutu (MPM) adalah suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan, dan mencakup tiga komponen utama yaitu School Review, Quality Assurance, dan Quality Control. Model ini dikombinasikan dengan model peningkatan mutu sekolah dasar yang dikembangkan oleh Sukamto, dkk. dari IKIP Yogyakarta.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, dengan menerapkan sekumpulan teknik yang mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memperdayakan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan mengaplikasikan teknik-teknik yang sesuai dan menerapkan manajemen peningkatan mutu, diharapkan sekolah dapat menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik dan memenuhi standar ideal yang diharapkan.

Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, peningkatan mutu harus dilaksanakan di madrasah atau sekolah itu sendiri. Kedua, peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik yang mampu memimpin dan menggerakkan semua unsur yang ada di madrasah atau sekolah. Ketiga, peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta yang akurat, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Keempat, peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah atau sekolah, termasuk guru, siswa,

⁷ Dzaujuk Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), h. 8.

orang tua, dan masyarakat sekitar. Kelima, peningkatan mutu memiliki tujuan utama yaitu agar sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.⁸

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan menjadi sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara Eropa yang terkenal sebagai kawasan negara-negara yang maju itu sebenarnya sebagai akibat dari pembangunan pendidikannya.⁹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diterapkan. Jika pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, maka bangsa tersebut akan maju, damai, dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan tertinggal dalam segala bidang.

Dalam pembinaan sumber daya manusia, Islam memiliki konsep yang jelas, utuh, dan komprehensif. Konsep ini tetap relevan dan dapat diaplikasikan sepanjang zaman. Kualitas produk pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, dan hubungannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengubah paradigma pendidikan menjadi berorientasi pada mutu dalam seluruh aktivitas yang berinteraksi di dalamnya, sehingga semua arah pencapaian pendidikan berorientasi pada mutu.

Dalam era globalisasi, paradigma pendidikan perlu mengalami perubahan. Manajemen pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sekolah atau madrasah yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang diharapkan berasal dari sekolah atau madrasah yang efektif. Namun, apakah sistem pendidikan kita sudah siap untuk menetaskan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara profesional dengan bangsa lain? Sebelum melangkah ke arah itu, dunia pendidikan harus memenuhi beberapa hal, seperti perbaikan manajemen pendidikan sekolah atau madrasah, persediaan tenaga kependidikan

⁸ Rubini, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Al Manar, Vol 6, No 2 (2017)*, h. 37.

⁹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 226.

yang professional, perubahan budaya sekolah/madrasah dalam hal visi, misi, tujuan dan nilai, peningkatan pembiayaan pendidikan, serta pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.¹⁰

Dalam lingkungan pendidikan, terutama pendidikan Islam, Manajemen Mutu Terpadu merupakan solusi bagi para profesional pendidikan untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Manajemen Mutu Terpadu dapat digunakan untuk membentuk aliansi antara pendidikan, bisnis, dan pemerintah, serta membentuk masyarakat yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan di era globalisasi ini. Dengan Manajemen Mutu Terpadu, sekolah dapat dibentuk agar tanggap dan mampu merespons perubahan di bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan kepuasan pada stakeholder.

PENUTUP

Dari diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan keberhasilan suatu bangsa. Islam memiliki konsep yang jelas dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dan manajemen pendidikan memainkan peran signifikan dalam menciptakan sekolah atau madrasah yang bermutu. Untuk menjawab berbagai permasalahan di lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, diperlukan Manajemen Mutu Terpadu yang dapat membentuk masyarakat responsive terhadap perubahan dan sekolah yang tanggap serta mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Colin J. Marsh & George Willis, *Curriculum: Alternative Approaches, ongoing Issues*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1999), h. 11.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1; dan Ali Isma'il Muhammad, *al-Manhaj fi al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997), h. 90.
- Walfajri, "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", *An Nabighoh*, 20 (01), 2018.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ali Isma'il Muhammad, *al-Manhaj fi al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu...*, hal. 15-16

Colin J. Marsh & George Willis, *Curriculum: Alternative Approaches, ongoing Issues*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1999.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999).

Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 1996.

Rubini, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Al Manar, Vol 6, No 2*, 2017.

Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.